

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tradisi yang masih melekat pada keluarga di Asia adalah pola Asuh orangtua yang tegas dan disiplin. Pola asuh tersebut mengharuskan anaknya untuk menjadi yang terbaik di segala bidang. Pola asuh tersebut memiliki contoh seperti memberikan jadwal kursus yang padat hingga hukuman mental maupun fisik. (Chua, 2011)

Terdapat perbedaan signifikan dalam didikan orang tua di budaya barat dan budaya asia. “Terlepas dari ketidaksopanan penulis tentang stereotip budaya, terdapat banyak penelitian diluar sana yang menunjukkan perbedaan nyata dan terukur antara didikan budaya barat dan budaya asia”. (h.1)

Terdapat perbedaan signifikan pola asuh Asia dengan pola asuh barat. jika menyuruh anaknya untuk berlatih music selama 30 menit dan 1 jam paling maksimal. Namun bagi orang tua Asia 1 jam pertama ialah pemanasan dan 2 sampai 3 jam selanjutnya adalah latihan yang sebenarnya. (h.3)

Tiger Parenting adalah kata yang dipakai untuk metode pengajaran orang tua yang sangat ketat tersebut. Kata *Tiger Parenting* di populerkan oleh seorang penulis yaitu Amy Chua dengan buku “*Battle Hymn of the Tiger Mother*” yang dipublish tahun 2011, berisi tentang kisah hidup dari Amy Chua yang merasakan pengalaman metode pengajaran *Tiger Parenting*.

Menurut Braumrind (1960), terdapat 4 pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu pola asuh demokrasi, pola asuh penelantaran, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter memiliki ciri – ciri yaitu orang tua tidak responsive, memiliki peraturan peraturan ketat, memiliki ekpektasi lebih terhadap anaknya dan menginginkan kepatuhan tanpa harus dipertanyakan. Pola asuh tersebut memiliki efek samping terhadap anak seperti misalnya memiliki performa yang buruk di akademik, tidak memiliki kepercayaan diri, jiwa sosial yang rendah, penyakit mental dan menjadi calon pengguna obat-obat terlarang. Tiger parenting adalah salah satu pola asuh yang memenuhi ciri – ciri pola asuh otoriter. Pola asuh Tiger parenting juga memiliki kemungkinan untuk mendapat efek samping dari pola asuh Otoriter.

Situs berita *Torontolife.com* menceritakan kejadian pembunuhan berencana yang dilakukan oleh seorang gadis bernama Jennifer Pan. Jennifer adalah seorang genius yang mendapatkan perlakuan *Tiger Parenting* sejak kecil. Jennifer bahkan memalsukan ijazah gelar farmasinya. Jennifer membuat perencanaan pembunuhan seolah – olah terjadi sebuah kemalingan di rumahnya. (Ho, 2015).

Gerintya, S. (2017) menyebutkan pada tahun 2013, terdapat 35,6% anak laki – laki mendapatkan kekerasan emosional dan 49,81% anak perempuan. Kekerasan emosional dapat berdampak terhadap mental anak tersebut pada masa yang akan datang. Kekerasan emosional bisa dirasakan oleh anak yang merasakan

pola asuh otoriter dan tiger parenting dapat menjadi salah satu contoh pola asuh yang dapat berdampak pada kekerasan emosional.

Dengan adanya fenomena tersebut maka penulis akan meneliti dan merancang kampanye untuk menedukasi calon orang tua Indonesia tentang bahayanya tiger parenting terhadap psikologi anak.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan Desain Kampanye untuk menedukasi calon orang tua Indonesia tentang bahayanya *Tiger Parenting* terhadap psikologi anak?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan *Kampanye* ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa hal:

1. Segmentasi

a. Demografis :

Gender : Pria/Wanita

Tahap Kehidupan : Remaja Akhir - Dewasa

Usia : 19 – 30 Tahun

b. Ses :

Pendapatan : C+ - A +

Pendidikan : SMA - S3

Pekerjaan : Mahasiswa, Pegawai, Wirausahawan, Pekerja Kantoran.

c. Geografi:

Indonesia, Jabodetabek, (Jakarta dan sekitarnya)

d. Psikografi:

Orang yang peduli akan keluarga, ingin mempersiapkan mental untuk memiliki seorang anak, memiliki pikiran terbuka, Orang yang pernah menjadi korban *Tiger Parenting*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang perancangan Desain Kampanye untuk menedukasi calon orang tua Indonesia tentang bahayanya *Tiger Parenting* terhadap psikologi anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan Kampanye Tiger Parenting di harapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam pembuatan perancangan Tugas Akhir ini penulisan mendapatkan ilmu, wawasan dan pengalaman. Penulis juga mengharapkan mendapatkan pengalaman yang lebih luas

2. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan pembaca mendapatkan ilmu baru tentang Tiger parenting dan dapat menyadari akan bahayanya Tiger Parenting

3. Bagi Universitas

Harapan penulis agar pembuatan kampanye Tiger Parenting dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa kedepannya dalam pembuatan tugas akhir